



## Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Akbar Lufi Zulfikar<sup>2\*</sup>, Selly Swandari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

\* Penulis Korespondensi: [akbarlufi@feb.unmul.ac.id](mailto:akbarlufi@feb.unmul.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to investigate the impact of money supply and inflation on economic growth in Indonesia. The research adopts a quantitative approach, utilizing secondary data sourced from relevant financial reports and statistical agencies. Multiple linear regression analysis is employed to evaluate the relationship between the independent variables (money supply and inflation) and the dependent variable (economic growth). The data is processed using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 25. The findings indicate that the money supply has a significant positive effect on Indonesia's economic growth, suggesting that an increase in money supply can stimulate economic activity. On the other hand, inflation is found to have a positive but insignificant effect on economic growth. The results of the hypothesis testing indicate that, when considered simultaneously, both money supply and inflation contribute to economic growth, but the impact of inflation is less pronounced. These findings have important implications for policymakers in Indonesia, suggesting that managing the money supply is crucial for fostering economic growth, while inflation control remains important but less directly impactful in the short term.*

**Keywords:** *Economic activity; Economic Growth; Inflation control; Inflation; Money Supply.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan lembaga statistik terkait. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (jumlah uang beredar dan inflasi) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Data diproses menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong aktivitas ekonomi. Di sisi lain, inflasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, baik jumlah uang beredar maupun inflasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dampak inflasi lebih kecil. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan di Indonesia, yang menunjukkan bahwa pengelolaan jumlah uang beredar sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara pengendalian inflasi tetap penting meskipun dampaknya tidak langsung signifikan dalam jangka pendek.

**Kata kunci:** Aktivitas ekonomi; Inflasi; Jumlah Uang Beredar; Pengendalian inflasi; Pertumbuhan Ekonomi.

### 1. PENDAHULUAN

Uang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian modern sebagai alat tukar, penyimpan nilai, dan alat pembayaran yang sah, yang memfasilitasi transaksi ekonomi baik di dalam negeri maupun antarnegara. Dalam konteks Indonesia, jumlah uang yang beredar—yang meliputi berbagai kategori seperti uang kartal, giral, simpanan tabungan, dan deposito berjangka (M1, M2, dan M3)—menjadi indikator sentral bagi otoritas moneter dan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi. Stabilitas tersebut berkaitan erat dengan kemampuan pengendalian inflasi dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Julian, 2017).

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam periode tertentu. Sumber resmi menyatakan bahwa inflasi bukan hanya kenaikan beberapa barang saja, melainkan kenaikan yang meluas sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat secara keseluruhan (Bank Indonesia, 2024). Periode 2020–2024 di Indonesia memperlihatkan fluktuasi inflasi yang cukup signifikan. Misalnya, inflasi Year-on-Year (y-o-y) pada Desember 2024 tercatat sebesar 1,57%, yang merupakan salah satu tingkat inflasi terendah dalam sejarah beberapa tahun terakhir (BPS, 2025). Meskipun demikian, periode 2022 sempat mencatat inflasi yang tinggi karena adanya pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, kenaikan permintaan barang dan jasa, serta peningkatan harga energi dan pangan dunia (BI, 2024).

Beberapa penelitian empiris telah menunjukkan adanya hubungan antara jumlah uang beredar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Komalasari, Fatmasari, dan Suharto (2024) menemukan bahwa secara parsial, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel—jumlah uang beredar, inflasi, dan suku bunga—mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain oleh Utami dkk. (2022) juga melaporkan bahwa hubungan antara jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter serta kondisi makroekonomi domestik dan global. Penelitian-penelitian ini menegaskan pentingnya pengendalian jumlah uang beredar untuk menjaga stabilitas harga sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa gap penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan data sebelum pandemi COVID-19, sehingga belum banyak yang secara spesifik membahas dinamika jumlah uang beredar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi pada masa pemulihan pasca-pandemi 2022–2024. Kedua, penelitian terdahulu banyak yang menggunakan data tahunan sehingga belum mampu menangkap dinamika jangka pendek secara kuartalan yang dapat menggambarkan fluktuasi ekonomi lebih rinci. Ketiga, faktor eksternal seperti harga energi global, nilai tukar, dan kebijakan fiskal yang dapat memoderasi hubungan ketiga variabel ini belum sepenuhnya dimasukkan dalam analisis yang komprehensif (Dwiantoro, 2004).

Mengingat peran strategis jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi. Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan ketiga variabel tersebut akan membantu pemerintah dan otoritas moneter dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas harga sekaligus mendukung pertumbuhan

ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2020–2024.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menilai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, serta mengidentifikasi dinamika hubungan kedua variabel tersebut pada masa pandemi dan pemulihan ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan moneter yang tepat guna menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Secara teoritis, model pertumbuhan neoklasik Solow-Swan menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, serta kemajuan teknologi yang berkelanjutan (Solow, 1956; Swan, 1956). Sebelumnya, teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pertumbuhan sangat ditentukan oleh tingkat tabungan dan efisiensi investasi dalam mendorong akumulasi modal. Sementara itu, pemikiran Keynes menekankan pentingnya permintaan agregat dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, di mana peran pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter menjadi kunci dalam menjaga stabilitas perekonomian, terutama pada masa ketidakpastian seperti krisis atau pasca-pandemi (Keynes, 1936).

Dalam konteks moneter, teori kuantitas uang menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan mempengaruhi tingkat harga secara langsung apabila kecepatan peredaran uang dan volume barang serta jasa relatif tetap (Fisher, 1911). Teori ini memperlihatkan pentingnya pengendalian jumlah uang beredar oleh otoritas moneter, karena ketidakseimbangan antara jumlah uang beredar dengan ketersediaan barang dan jasa dapat memicu inflasi. Keynes (1936) juga menambahkan bahwa selain faktor moneter, inflasi dapat dipengaruhi oleh faktor biaya (*cost-push inflation*) dan permintaan (*demand-pull inflation*), di mana inflasi tidak hanya dipicu oleh jumlah uang beredar yang berlebihan tetapi juga oleh kenaikan biaya produksi maupun permintaan agregat yang melebihi kapasitas produksi.

Sejumlah penelitian empiris mendukung keterkaitan antara jumlah uang beredar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Komalasari et al. (2024) menemukan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara inflasi berpengaruh negatif ketika melebihi tingkat tertentu. Penelitian oleh Dwiantoro (2004)

menunjukkan bahwa inflasi yang tidak terkendali dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui penurunan daya beli masyarakat. Lebih lanjut, studi mengenai efek ambang inflasi oleh Siregar dan Ward (2022) mengindikasikan bahwa terdapat tingkat inflasi optimal di bawah 9,5% untuk Indonesia, di mana inflasi moderat dapat mendorong pertumbuhan, tetapi inflasi tinggi justru memberikan dampak negatif.

Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar yang terkendali dan inflasi yang stabil merupakan prasyarat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, penelitian sebelumnya masih jarang yang memfokuskan analisis pada periode pandemi dan pasca-pandemi 2020–2024 di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh jumlah uang beredar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode tersebut, sekaligus mengisi celah penelitian (research gap) yang ada.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu jumlah uang beredar dan inflasi. Menurut Sugiyono (2013:39), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu, yang pada penelitian ini diukur menggunakan data kuartalan dalam persentase yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2020–2024.

Adapun variabel independen yang digunakan meliputi jumlah uang beredar ( $X_1$ ) dan inflasi ( $X_2$ ). Jumlah uang beredar merupakan total uang kartal, giral, dan kuasi yang beredar di masyarakat serta dicatat oleh Bank Indonesia. Data jumlah uang beredar dalam penelitian ini diukur dalam satuan miliar rupiah secara kuartalan periode 2020–2024. Sementara itu, inflasi diartikan sebagai kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi, kecuali berdampak pada kenaikan harga barang lain secara menyeluruh (Bank Indonesia, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan hubungan antarvariabel melalui analisis data numerik. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari

BPS dan Bank Indonesia dalam bentuk time series kuartalan periode 2020–2024. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah uang beredar (M2) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data time series triwulanan periode 2020–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

##### Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -16,364 + 2,309X_1 + 0,557X_2$$

##### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Adjusted  $R^2 = 0,512 \rightarrow$  menunjukkan bahwa 51,2% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh M2 dan inflasi, sedangkan sisanya 48,8% dipengaruhi faktor lain di luar model seperti investasi, perdagangan internasional, dan kebijakan fiskal.

##### Uji F

F hitung = 8,919 dengan sig = 0,002 < 0,05  $\rightarrow$  artinya M2 dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

##### Uji t

M2  $\rightarrow$  thitung = 3,452; sig = 0,003 < 0,05  $\rightarrow$  berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi  $\rightarrow$  thitung = 1,293; sig = 0,213 > 0,05  $\rightarrow$  berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

##### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa temuan penting:

##### *Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Hasil uji menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar (M2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Teori Kuantitas Uang (Fisher, 1911) yang menyatakan bahwa semakin banyak uang beredar, semakin tinggi permintaan agregat, yang pada akhirnya mendorong produksi dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Khoirony et al. (2023) dan Komalasari (2024) yang juga menemukan hubungan positif antara M2 dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### ***Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi selama periode penelitian termasuk kategori inflasi ringan (<10%) yang menurut Keynes (1936) dapat memberikan stimulus bagi produsen untuk meningkatkan output. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syafwah et al. (2019) di Makassar yang menyimpulkan bahwa inflasi ringan tidak memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### ***Pengaruh Simultan M2 dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Uji F menunjukkan kedua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan moneter yang mengatur likuiditas (M2) dan menjaga stabilitas harga (inflasi) memegang peran penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2020–2024, sedangkan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi yang relatif rendah tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah disarankan untuk memperkuat kebijakan moneter melalui pengendalian jumlah uang beredar, penetapan suku bunga yang tepat, serta pelaksanaan operasi pasar terbuka guna menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Masyarakat juga diharapkan mendukung kebijakan pemerintah melalui konsumsi yang bijak, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti nilai tukar, investasi, dan perdagangan internasional agar analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Abadi, M. T. (2022). *Ekonomi moneter: Sebuah pengantar*.
- Apriani, H., & Putri, R. (2021). Pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 25-34.
- Astiyah, S. (2009). *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Bank Indonesia.
- Boediono. (2016). *Teori pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dwiantoro, D. (2004). Analisis determinan inflasi di Indonesia dengan Engel-Granger error correction model. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 45-60.
- Fisher, I. (1911). *The purchasing power of money*. Macmillan.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julian. (2017). Uang dalam pandangan Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 217-230. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2583>
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*. Macmillan.
- Komalasari, A., Fatmasari, D., & Suharto, T. (2024). Pengaruh jumlah uang beredar, tingkat inflasi, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.70052/jeba.v2i1.245>
- Lubis, I. F. (2017). Analisis antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi: Kasus Indonesia. *QE Journal*, 3(1), 44-55. <https://doi.org/10.24114/qej.v3i1.17443>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Teori ekonomi makro*. Raja Grafindo Persada.
- Syafwah, N., Lestari, F., & Hasan, M. (2019). Analisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 56-65. <https://doi.org/10.22437/jels.v7i2.11930>
- Utami, D., & Prasetyo, A. (2022). Inflasi, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi: Studi empiris di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Makro Indonesia*, 5(1), 78-90.